

## **Analisis Kemampuan Mengajar Guru dan Penggunaan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran**

**Eddi Supriadi**

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Barokah, Jl. Raya Tapos No.106, RT.03/RW.05, Tapos, Kec. Tapos, Kota Depok, Jawa Barat, 16459, Indonesia

E-mail: [eddisupriadi078@gmail.com](mailto:eddisupriadi078@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.739>

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

*Received: 10 May 2025*

*Revised: 12 May 2025*

*Accepted: 20 May 2025*

#### **Kata Kunci:**

Pendidikan Vokasi; Minat Siswa; Pariwisata Perhotelan; Sosialisasi Pendidikan; Daerah 3T

#### **Keywords:**

Vocational Education; Student Interest; Hospitality Tourism; Educational Socialization; 3T Area



### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah, dalam kajian ini akan menganalisis peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL). Dalam kajian ini diduga adanya kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dalam kajian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial, guna mendapatkan besaran pengaruh kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Dari hasil kajian didapati bahwa kualitas proses pembelajaran meningkat dengan adanya guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik di sekolah serta adanya penggunaan metode pembelajaran project based learning (PjBL) yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencapaian kualitas proses pembelajaran di sekolah.

This research aims to investigate the influence of teachers' teaching abilities and the project-based learning (PjBL) method in an effort to improve the quality of the learning process in schools. This study will analyze the improvement in the quality of the learning process associated with teachers' teaching abilities and the project-based learning (PjBL) method. It is suspected that the teachers' teaching abilities and the project-based learning (PjBL) method used in the learning process in schools have an impact on improving the quality of the learning process. This study employs a quantitative method, analyzed through descriptive and inferential analysis, in order to determine the magnitude of the influence of teachers' teaching abilities and the project-based learning (PjBL) method on the quality of the learning process. This research was conducted at a state junior high school in the Jatiasih sub-district of Bekasi City. The study results indicated that This is an open access article under the CC-BY-SA license. The quality of the learning process improves with the presence of teachers who possess good teaching abilities in schools, as well as the use of the project-based learning (PjBL) method employed by teachers during the learning process. The teaching abilities of teachers and the project-based learning (PjBL) method have a positive and significant impact on the achievement of the quality of the learning process in schools.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Eddi Supriadi et al.(2025). Analisis Kemampuan Mengajar Guru dan Penggunaan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran . 3(4) 1713-1721, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.739>

## PENDAHULUAN

Menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah dapat terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, proses pembelajaran yang terlaksana di kelas merupakan pondasi pendidikan di sekolah, baik atau tidaknya pendidikan pada suatu sekolah tercermin pada keberhasilan pencapaian pelaksanaan proses pembelajaran. Satu faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah kinerja guru dalam mengelolah proses pembelajaran di sekolah (Nugraha, dkk. 2021). Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat memperhatikan unsur-unsur yang saling berkaitan seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. (Santoso & Khisbiyah, 2021). Maka untuk itu dibutuhkan seorang guru yang berkualitas, dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik agar terciptanya proses pembelajaran yang menarik, bermakna dan menyenangkan oleh siswa sehingga akan adanya ketercapaian proses pembelajaran. Siregar (2015) mengatakan tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan sangat di tentukan oleh kualitas kinerja guru dalam mengelolah proses pembelajaran dan memotivasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di seolah seorang guru harus bisa memberikan target pengalaman kelas yang dapat membentuk pembelajaran bagi siswa, dan menekankan keterampilan yang dikuasai dalam kehidupan. (Prayogi et al., 2021). Untuk dapat mensukseskan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, seorang guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, metode pembelajaran yang dilakukan di kelas harus diatur berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang belajar serta karakteristik materi yang akan diajarkan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif, untuk mengetahui besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu media pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Menurut Kerlinger, (2010) metode kuantitatif yang paling sesuai digunakan untuk melihat hubungan antara variabel. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan terhadap guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Jatiasih Kota Bekasi berjumlah 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di wilayah kecamatan Jatiasih Kota Bekasi ([dapo.kemdikbud.go.id](http://dapo.kemdikbud.go.id)) dengan jumlah guru ± 238 orang guru. Sampel penelitian yang digunakan dalam kajian ini sebanyak 70 guru pengambilan sampel ini berlandaskan pada teknik pengambilan sampel yang menggunakan rumus dari Slovin dalam Akdon & Riduan (2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} = \dots\dots\dots$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e<sup>2</sup> = margin error (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

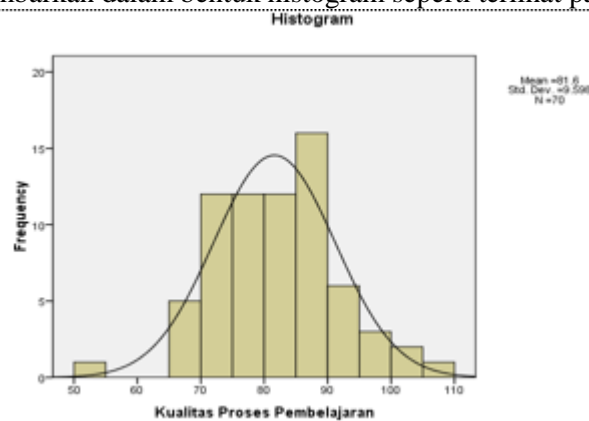
Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrument, yang disusun dengan skala likert untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mengajar guru (X1) dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) (X2) serta untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Y). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial melalui analisis korelasi dan regresi. Sebelum

digunakan untuk penelitian lanjutan diperlukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, dan homogenitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

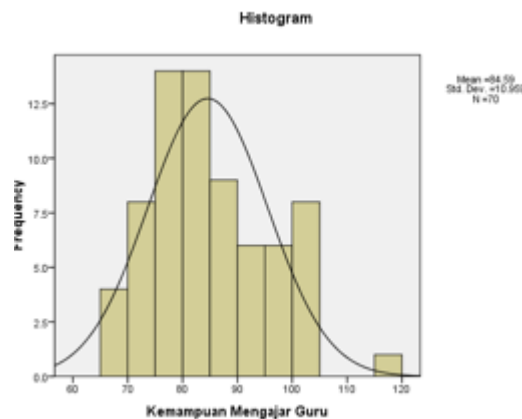
Metode statistik deskriptif digunakan untuk pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil pemangkasan terhadap ketiga variable penelitian yaitu kualitas proses pembelajaran, kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL). Uraian hasil perhitungan deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Skor nilai kualitas proses pembelajaran diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan angket kuesioner, secara teoritis rentangan skor variabel kualitas proses pembelajaran memiliki nilai 25 sampai 125, dan rentang skor empirik antara 53 dan sampai 105. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata ( $M$ ) = 81.60 standar deviasi ( $SD$ ) = 9.598, varians = 92.128, median ( $ME$ ) = 82.12 dan modus ( $MO$ ) = 77, Range = 52. Adapun sebaran data variabel kualitas proses pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



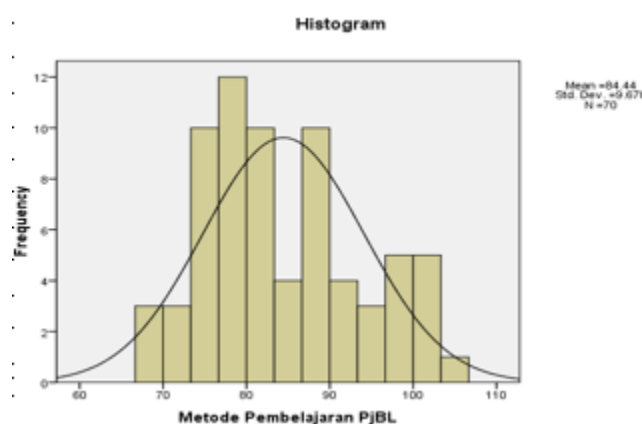
Gambar 1. Histogram Kualitas Proses Pembelajaran

Rentangan skor variabel kemampuan mengajar guru memiliki rentang teoritik 25 sampai 125, dan rentang skor empirik antara 65 dan skor sampai 118. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata ( $M$ ) = 84.59 standar deviasi ( $SD$ ) = 10.959, varians = 120.101 median ( $ME$ ) = 82.20 dan modus ( $MO$ ) = 87 dan range = 53. Adapun sebaran data variabel kemampuan mengajar guru dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Histogram Variabel Kemampuan Mengajar Guru

Rentangan skor variabel metode pembelajaran project based learning (PjBL) memiliki rentang teoritik 25 sampai 125, dan rentang skor empirik antara 67 dan skor sampai 104. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata ( $M$ ) = 84.44 standar deviasi ( $SD$ ) = 9.678, varians = 93.671 median ( $ME$ ) = 82.20 dan modus ( $MO$ ) = 87 dan range = 37. Adapun sebaran data variabel metode pembelajaran project based learning (PjBL) dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Histogram Variabel Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

**Analisis Regresi**

1. Hubungan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran.

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru terhadap kualitas proses pembelajaran digunakan analisis regresi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 0.522$ , dengan nilai konstanta sebesar 37.420. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X1,  $\hat{Y} = 37.420 + 0.522X1$ . Nilai koefisien korelasi kemampuan mengajar guru terhadap kualitas proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Korelasi Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.420	7.271		5.147	.000
	Kemampuan Mengajar Guru	.522	.085	.596	6.126	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian nilai signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (0.05), dengan nilai signifikansi  $F_{hitung} < 0.05$ . Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 37.352, nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 3.98 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X1 sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 37.420 + 0.522X1$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara kemampuan mengajar guru terhadap kualitas proses pembelajaran

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dilakukan uji linieritas dengan menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1.243 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 1.800, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier. Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dan Y, dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.596$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0.356$  artinya variasi kualitas proses pembelajaran di sekolah dapat dijelaskan dari variabel kemampuan mengajar guru sebesar 35.6%. Hasil perhitungan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Korelasi dan Determinasi Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.346	7.761

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Mengajar Guru

Dari hasil kajian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru terhadap kualitas proses pembelajaran dan teruji signifikan, dengan demikian dapat

dikatakan bahwa semakin baik kemampuan mengajar yang dimiliki guru maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

2. Hubungan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran.

Untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kualitas proses pembelajaran digunakan analisis regresi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 0.590$ , dengan nilai konstanta sebesar 31.817. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X,  $\hat{Y} = 31.817 + 0.590X_2$ . Nilai koefisien korelasi metode pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kualitas proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Korelasi Metode Pembelajaran project based learning (PjBL) Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.817	8.219	.594	3.871	.000
	Metode Pembelajaran PjBL	.590	.097		6.096	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian nilai signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (0.05), dengan nilai signifikansi  $F_{hitung} < 0.05$ . Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 37.163, nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 3.98 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_2$  sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi  $\alpha =$

0.05. Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 31.817 + 0.590X_2$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara metode pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kualitas proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dilakukan uji linieritas dengan menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1.192 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 1.800, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier. Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dan Y, dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y2} = 0.594$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y2} = 0.353$  artinya variasi kualitas proses pembelajaran di sekolah dapat dijelaskan dari variabel metode pembelajaran project based learning (PjBL) sebesar 35.3%. Hasil perhitungan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Korelasi dan Determinasi Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.344	7.775

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran PjBL

Dari hasil kajian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kualitas proses pembelajaran dan teruji signifikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin efektif, dan efisien metode pembelajaran project based learning (PjBL) yang digunakan guru selama proses pembelajaran di sekolah maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

3. Hubungan kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) Terhadap kualitas proses pembelajaran

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda pada data variabel kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) secara bersama-sama terhadap kualitas proses pembelajaran diperoleh arah regresi  $b_1$  sebesar = 0.286,  $b_2$  sebesar = 0.280 dan konstanta a sebesar 33.771. Dengan demikian bentuk ketiga hubungan tersebut ( $X_1, X_2$  dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 33.771 + 0.286X_1 + 0.280X_2$ . Persamaan regresi kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) secara bersama-sama terhadap kualitas proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persamaan Regresi Jamak

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	ig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.771	8.460		3.992	.000
	Kemampuan Mengajar Guru	.286	.292	.326	.979	.331
	Metode Pembelajaran PjBL	.280	.330	.283	.849	.399

a. Dependent Variable: Kualitas Proses Pembelajaran

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (0.01). Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19.049 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 3.98. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X1, X2, sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 33.771 + 0.286X_1 + 0.280X_2$  dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) secara bersama-sama terhadap kualitas proses pembelajaran.

Kekuatan hubungan antara variabel kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) secara bersama-sama terhadap kualitas proses pembelajaran ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y12} = 0.602$ . Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 7.43 sedangkan dari  $t_{tabel}$  distribusi student "t" dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh indeks harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Oleh karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7.43 > 1.67$ ) berarti koefisien korelasi antara kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) secara bersama-sama terhadap kualitas proses pembelajaran sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan mengajar yang dimiliki guru serta penggunaan metode pembelajaran project based learning (PjBL) yang baik secara bersama-sama semakin baik pula kualitas proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) secara bersama-sama terhadap kualitas proses pembelajaran sebesar 0,362. Hal ini berarti 36.2% variasi yang terjadi pada kualitas proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) secara bersama-sama dan dapat dijelaskan melalui regresi  $\hat{Y} = 33.771 + 0.286X_1 + 0.280X_2$ . Dengan kata lain kemampuan mengajar guru dan metode pembelajaran project based learning (PjBL) secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 36.2% terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah, varian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian didapati bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan dengan adanya kemampuan guru dalam mengajar serta adanya penggunaan metode pembelajaran project based learning (PjBL) dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kemampuan mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, begitu pula dengan penggunaan metode pembelajaran project based learning (PjBL) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kualitas proses pembelajaran akan meningkat apabila dijalankan dengan baik oleh guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga memunculkan siswa-siswa yang termotivasi dan memiliki minat dalam belajar, salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu project based learning (PjBL).

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang memiliki dan mampu menerapkan berbagai kemampuannya dengan efektif dan efisien, tentu akan membuat siswa menyukai mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya materi pelajaran yang disampaikan gurunya dan pada akhirnya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi (Mansur, 2015). Mengajar didepan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi,

guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan tercapainya hasil belajar siswanya (Wijaya & Rusyan, 1992).

Kemampuan guru dalam mengajar merupakan faktor penting dan perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dengan tujuan mencapai prestasi belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengajar merupakan penguasaan dan pemilihan pengetahuan yang dibutuhkan guru, seperti pengetahuan tentang isi materi mata pelajaran, pedagogik dan pengetahuan dalam hal social budaya (Nancy L. Dill, Nancy, 1974). Kemampuan guru dalam mengajar, menurut Soedijarto (1993), sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menguasai sumber bahan pelajaran, (2) Kemampuan guru dalam merencanakan program pelajaran, (3) Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, (4) Kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar, dan (5) Kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Selain itu dalam kajian didapati juga bahwa metode pembelajaran Project based-learning memberikan peran dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran Project based-learning memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, siswa terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar (Nugraha, dkk. 2021). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat menunjang pola pikir kritis siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah (Rehani & Mustofa, 2023). Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengontrol pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pengerjaan proyek (Rehani & Mustofa, 2023). Pendekatan pembelajaran ProjectBased Learning (PjBL) ini diterapkan secara konsisten baik oleh guru maupun siswa, maka akan memotivasi siswa untuk belajar serta akan meningkat prestasi belajarnya selain karena terdorong oleh tingkat aktif, partisipasi dan kreativitas siswa itu sendiri dan guru yang inovatif.

Menurut Amini (2015) Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), berpeluang memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih mudah dan kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Wiyarsi & Partana (2009) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek cukup efektif dalam meningkatkan aspek kemandirian, aspek kerja sama kelompok, dan aspek penguasaan psikomotorik. Siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga perencanaan proses pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Hixson dkk., (2012) yang berpandangan bahwa perilaku kreatif dihasilkan dari semangat belajar yang sungguh-sungguh. elajaran berbasis proyek meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengarah pada perkembangan kognitif ke tingkat yang lebih tinggi melalui keterlibatan siswa dengan masalah yang kompleks. Pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan daya pikir siswa. Hartono dan Asiyah (2018) mengungkapkan keunggulan model pembelajaran Project Bases Learning sebagai berikut: (1) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek; (2) membuat siswa lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah; (3) meningkatkan kolaborasi, yaitu peserta didik memerlukan kerja sama dalam kelompok dan mampu membuat suasana menyenangkan; (4) serta membuat sikap ilmiah seperti teliti, jujur, tanggung jawab, dan kreatif. Piaget dalam Lie (2002) menyebutkan guru menciptakan kondisi, situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar, menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Afriana (2015) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Mahasneh & Alwan (2018) telah membuktikan pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa meningkatkan kreativitas serta kemampuan-kemampuan lain yang terlibat dalam proses pembelajaran penggunaan Project Based Learning (PjBL) berdampak pada prestasi, kinerja, dan keterampilan kognitif siswa. (Wahyu dkk., 2018)

## **SIMPULAN**

Guru yang memiliki kemampuan dan mampu dalam menerapkan kemampuan mengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik akan dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, meningkatkan minat siswa sehingga siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk itu

dibutuhkan pemberdayaan guru dan memberi guru wewenang yang luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pentingnya peranan guru yang berkualitas dalam proses belajar mengajar, karena guru yang menguasai kemampuan mengajar ikut menentukan mutu keberhasilannya.

Kemampuan guru dalam mengajar akan berimplikasi kepada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan, hal ini disebabkan tingginya penguasaan dan baiknya penerapan guru terhadap kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki motivasi dalam meningkatkan penguasaan terhadap berbagai kemampuan mengajar dan juga mampu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Serta adanya kemampuan dalam penguasaan terhadap berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. guru dituntut memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik terhadap berbagai metode pembelajaran, untuk menetapkan metode dan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan pedoman yang bersumber dari berbagai faktor yaitu tujuan pembelajaran, siswa, dan sarana/prasarana yang mendukung. Penerapan metode pembelajaran project-based learning dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah. Metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL), merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, dan guru ditempatkan sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi kesempatan untuk membuat pembelajaran secara mandiri maupun kelompok. Metode pembelajaran project based-learning menyediakan pembelajaran dalam situasi problem yang nyata bagi siswa sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen. Dalam metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) siswa didorong untuk mampu menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, berpikir kritis dan kreatif.

Model pembelajaran project based learning (PjBL) diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu materi dan diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu membantu siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar yang dapat mensukseskan pelaksanaan proses pembelajaran dengan tujuan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah

## REFERENSI

- Afriana, Jaka. (2015). Project Based Learning, Pembelajaran IPA Terpadu. Bandung: Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana UPI Bandung
- Akdon, Riduwan. (2007). Rumusan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Amini, Risda. (2015). Pengaruh Penggunaan Project Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. PGSD: Fip Universitas Negeri Padang.
- Bas, G., & Beyhan, O. 2010. Effects of multiple intelligences supported project-based learning on students achievement levels and attitudes towards English lesson. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2 (3): 365-385. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Giilbahar, Y., & Tinmaz, H. (2006). Implementing Project-Based Learning and E-Portfolio Assesment In an Undergraduate Course. *Journal of Research on Technology in Education*, 38 (3): 309-327.
- Hartono, D.P., Asiyah. S., (2018). PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PjBL Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Prosiding Dosen Universitas PGRI Palembang Edisi 20: Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Hixson, N.K., Ravitz, J., & Whisman, A. (2012). Extended professional development in project-based learning: Impacts on 21st century teaching and student achievement. Charleston, WV: West Virginia Department of Education. Hixson, N.K., Ravitz, J., & Whisman, A. (2012). Extended professional development in project-based learning: Impacts on 21st century teaching and student achievement. Charleston, WV: West Virginia Department of Education.
- Kerlinger, Fred N. (2010). *Asas-asas Penelitian*. Jakarta: MTD Training.
- Lie. A., (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahasneh, A.M. and Alwan, A.F. (2018) The Effect of Project-Based Learning on Student Teacher Self-Efficacy and Achievement. *International Journal of Instruction*, 11, 511-524. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11335a>

- Mansur, N., (2015). Esensi Kemampuan Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2) 611-625.
- Nababan, D., Marpaung, A.K., Koresy. A., (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2(2). 706-719.
- Nancy L. Dill, Nancy, (1974). *A Theoretical Reformulation of the Concepts of Competence and Performance in Teacher Education*, Chicago: Identifield.
- Nugraha, H., Rusmana, A., Khadijah, U.L.S., Gemiharto. H., (2021). Microlearning Sebagai Upaya Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Pada Proses Pembelajaran. *JINOTEP* 8(1) 225-236. DOI: 10.17977/um031v8i32021p225
- Nugraha, M.I., Tuken, R., Hakim.A., (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi: Journal of Education*. 1(2). 142-167.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(2), 149-160. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Prayogi, E. E. Y., Anwar, S., D, Y. A., & Yetri. (2021). Management of Madrasa-Based Education Quality Improvement at the Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School in Metro City. *Review of International Geographical Education Online*, 11(7), 480–491. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.07.52>
- Rehani, A, Mustofa. T.A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12, (4), 487-496.
- Santoso, M. A. F., & Khisbiyah, Y. (2021). Islam-based peace education: Values, program, reflection and implication. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 185–207. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11I1.185-207>
- Siregar, M. D. (2015). Kinerja Guru Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 234.
- Soedijarto, (1993). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo.
- Umamah, C., Andi, H. J., (2019). Pengaruh model Project Based Learning terhadap keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika terapan. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*. 5(1), 7-14. DOI: <http://doi.org/10.25273/jpfk.v5i1.3033>
- Wahyu, R., Islam, U., & Rahmat, R. (2018). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning ( PJBL ) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknosienza*, 1(1), 50–62.
- Wijaya. C, & Rusyan, A. T., (1992). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyarsi, A & C.F. Partana. (2009). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Workshop Pendidikan Kimia untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pend.Kimia*, 12(1): 32-41